

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya industri disebuah wilayah memiliki konsekuensi terhadap meningkatnya sebuah persaingan antar perusahaan. Disaat yang sama profesi auditor juga dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan ekstensinya di peta persaingan dengan rekan seprofesinya. Salah satu tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah agar para auditor mampu mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan, akan tetapi pihak manajemen yang bertindak sebagai pembuat laporan keuangan terkadang memiliki kecenderungan membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan dengan alasan kepentingan (Maria, 2019).

Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten untuk memberikan opini tentang relevansi dan reliabelnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, namun dalam beberapa tahun terakhir membuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit menurun. Kehadiran Kantor Akuntan Publik untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah berkualitas. Oleh karena itu sebagai pihak independent, tentu akuntan publik juga harus melaksanakan proses audit yang berkualitas (Muslim *et al.*, 2020)

Kualitas audit didefinisikan sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, sebab kualitas audit memiliki kaitan penting dalam keberlangsungan usaha

karena mampu menjadikan laporan keuangan yang terpercaya dan menjadi dasar pengambilan keputusan serta mendorong probabilitas usaha (Charendra, 2017). Sebaliknya bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Bulu, 2018).

Salah satu kasus yang terjadi di Bali, yaitu pelanggaran yang melibatkan akuntan publik yaitu pada kasus PT Mitra prodin yaitu terdakwa bernama Jhon Winkel sebagai seorang Direktur Utama, sekaligus pemegang saham di perusahaan tersebut, dilaporkan atas dugaan pelanggaran kode etik dan penggelapan dana sebesar 3.1 milyar rupiah, Akuntan Publik yang melakukan audit atas laporan keuangan tersebut yaitu KAP Budhananda Munidewi pada tanggal 10 september 2021 dalam perkara (Nomor;62/Pid.B/2021/PN.Gin.). Dimana pria asal belanda ini dijerat kasus penggelapan dana perusahaan dan divonis hukuman oleh Majelis Hakim PN Gianyar dengan hukuman pidana penjara selama 16 bulan (Indah, 2021).

Kasus yang sama pernah terjadi di dalam negeri yaitu pelanggaran yang melibatkan akuntan publik yaitu pada kasus PT Garuda Indonesia. Perusahaan mengakui pendapatan sebelum terealisasi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan keuntungan tinggi sementara pada periode sebelumnya, perusahaan masih mengalami kerugian. Akuntan Publik yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu Kasner Sirumpea diberikan sanksi oleh Menteri keuangan berupa Pembekuan Izin selama 12 bulan

(KMK No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019) karena melakukan pelanggaran berat yang berpotensi mempengaruhi opini audit yang diberikan. Yunianti *et al.* (2021) menyatakan kasus tersebut menjadi salah satu dari kasus kecurangan yang dilakukan oleh akuntan publik yang kemudian menimbulkan pernyataan di masyarakat tentang keandalan profesi auditor, maraknya berbagai kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik menunjukkan kualitas audit di Indonesia masih belum memenuhi standar kualitas yang diharapkan dan berbagai pelanggaran yang dilakukan dalam mengaudit laporan keuangan mengakibatkan timbulnya keraguan integritas akuntan publik oleh pengguna jasa audit, dan perlu meningkatkan kemampuan auditor untuk menjaga integritas dan bertindak objektif yang tidak memihak pihak manapun. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2020) menyatakan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Anam *et al.* (2020) integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain Integritas, seorang auditor harus memiliki sikap objektivitas yang merupakan kebebasan sikap mental yang seharusnya dipertahankan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan individu dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat auditor tersebut bekerja atau bahkan tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain walaupun orang lain itu mempunyai kekerabatan yang sangat erat bagi auditor tersebut. sehingga objektivitas mengharuskan auditor melakukan audit dengan objektif sehingga kejujuran atas hasil audit mereka dapat diyakini dan bukan merupakan hasil kompromi yang dapat menimbulkan konflik di dalam manajemen itu sendiri (Hartadi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2017) menyatakan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2017) Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Banyak faktor yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Oleh karena itu peran akuntan publik yang begitu besar maka perlu juga diperhatikan terkait dengan karakter dari akuntan publik itu sendiri agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Karakter yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi dan independensi. Kompeten dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas audit dengan menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalamannya.

Kompetensi amatlah penting bagi auditor karena kompetensi akan menentukan tingkah laku auditor dan tingkah laku akan mempengaruhi kinerja seorang auditor. Suryandari dan Endiana (2021) menyatakan independensi yaitu mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa dari auditor yang independen sangat dibutuhkan agar laporan keuangan semakin dapat dipercaya oleh pemakai laporan keuangan karena auditor tidak memiliki kepentingan terhadap kepentingan terhadap perusahaan. Independensi disini yang dimaksudkan adalah independensi secara penampilan dan independensi secara kompetensi. Penelitian yang dilakukan oleh Risma (2019) menyatakan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zezen (2021) kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Lamanya waktu dan jumlah pekerjaan yang dikerjakan oleh auditor akan sangat berpengaruh. Pengalaman kerja dapat diperoleh melalui pendidikan formal, lamanya bekerja, pelaksanaan tanggungjawab pemeriksaan, pelatihan atau kegiatan lain terkait keahlian auditor dan profesionalisme auditor dalam mengaudit laporan,

serta memberikan ketepatan opini pada suatu laporan auditor agar independensinya berkualitas (Evia *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Priyadi (2020) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adam (2021) pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kasus di atas dan ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, maka penting dilakukan penelitian tentang kualitas audit. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti kembali menguji pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, integritas dan pengalaman kerja. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang: pengaruh kompetensi independensi objektivitas integritas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pernyataan peneliti yang diusulkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?
- 2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?
- 3) Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?
- 4) Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?

- 5) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap Kualitas audit audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap Kualitas audit audit pada Kantor Akuntan Publik.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mahasiswa dengan hasil yang ditemukan selama penelitian yang dapat dijadikan referensi pengetahuan, bahan diskusi dan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut tentang masalah yang berkaitan dengan kualitas audit di masa mendatang.

2) Manfaat Praktis

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tambahan bagi kompetensi, independensi, objektivitas, integritas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi auditor untuk senantiasa meningkatkan kualitas auditnya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan refensi untuk acuan penelitian seanjutnya di masa mendatang serta dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, integritas dan pegalaman kerja terhadap kualitas audit.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi yang dicetuskan oleh Heider (1958) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Syahrir, 2022).

Sehubungan dengan penjelasan, teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia dalam suatu organisasi, khususnya akuntan publik atau auditor yang meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Auditor diwajibkan bersikap independensi yang tinggi saat melakukan audit. Auditor diwajibkan bersikap independensi yaitu tidak memihak kepentingan. Dalam teori sikap dan perilaku memerlukan kompetensi yaitu kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan kerja yang sudah ditetapkan.

Objektivitas kebebasan sikap mental yang seharusnya dipertahankan oleh auditor agar dalam melakukan pemeriksaan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan audit dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat

auditor tersebut bekerja atau bahkan tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain itu mempunyai kekerabatan yang sangat erat oleh auditor tersebut. Integritas sangat diperlukan untuk menjamin agar kebebasan yang diberikan dapat dipakai secara bertanggung jawab. Integritas juga sangat diperlukan untuk membangun rasa saling percaya dalam sebuah pengauditan. Serta diperlukan juga pengalaman kerja seorang auditor untuk mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas sehingga tingkat ksesalahan akan semakin berkurang.

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Kualitas audit termasuk salah satu jasa yang sulit untuk diukur secara objektif, tidak ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Selama audit berlangsung, auditor harus sering berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dan biasanya auditor akan meminta data perusahaan yang bersifat rahasia (Fransiska, 2019).

Kualitas audit yang baik dapat menjadi gambaran dimana seorang auditor harus memiliki kecakapan, keahlian, dan kemampuannya dalam memperoleh bukti audit. Bukti audit yang di peroleh secara langsung oleh auditor dapat dilakukan melalui beberapa cara berupa pemeriksaan fisik, pengamatan atau observasi, perhitungan ulang, maupun inspeksi akan lebih dapat diandalkan dibanding bukti audit yang diperoleh secara tidak langsung.

Risma (2019), mendefinisikan kualitas audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap

laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam menemukan pelanggaran saat melakukan auditnya, dan tidak menyembunyikan temuan audit. Audit yang berkualitas adalah jika seorang auditor berpedoman pada standar audit yang telah ditentukan oleh IAPI.

2.1.3 Kompetensi

Kompetensi adalah suatu karakteristik yang mendasar pembawaan dasar seseorang individu yang di hubungkan kriteria yang direferensikan terhadap kinerja yang unggul atau efektif dalam sebuah pekerjaan atau situasi. Kompetensi diperlukan agar auditor memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan keterampilan dalam melaksanakan auditnya. Kinerja yang optimal akan tercapai bila seorang auditor memiliki pemahaman yang memadai atas kompetensi terkait tugasnya dalam pengauditan (Yasin, 2018). Selain itu, kapasitas yang ada pada seseorang bisa membuat seorang tersebut mampu memenuhi apa yang di syaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Sementara dalam pemeliharaan kompetensi profesional dibutuhkan kesadaran yang berkelanjutan dan pemahaman atas perkembangan teknis, profesional, dan bisnis yang relevan. Program pengembangan profesional berkelanjutan akan membuat akuntan profesional dapat mengembangkan dan memelihara kemampuannya untuk bertindak secara kompeten dalam lingkungan profesional. Akuntan publik atau auditor wajib memiliki kompetensi dan kapabilitas yang layak

untuk melaksanakan audit. Auditor juga harus memiliki pendidikan formal di bidang akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan (Soekanto, 2018)

2.1.4 Independensi

Terdapat banyak definisi mengenai independensi telah dikemukakan oleh para pakar akuntansi. Umumnya definisi tersebut berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan sudut pandang masing masing pakar yang mengakibatkan perbedaan cakupan makna independensi.

Menurut Yuhanin (2021), independensi dalam diri akuntan yang berupa kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang dijumpai dalam pemeriksaanya. Independensi bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Sikap independensi auditor dapat menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu objektivitas dari auditor. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut Damayanti dan Priyadi (2020), independen diartikan bahwa akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik diharuskan untuk tidak memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur kepada manajemen, pemilik entitas dan juga kepada kreditor maupun investor yang telah mempercayakan pekerjaan terhadap akuntan publik. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan oleh pihak manapun atau bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti jujur dalam diri auditor itu sendiri untuk mempertimbangkan fakta dan pertimbangan haruslah objektif tidak memihak dalam memberikan pendapatnya. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa karena independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi auditor dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit (Putra, 2021).

2.1.5 Objektivitas

Kode Etik Akuntan Profesional Seksi 120 menjelaskan bahwa objektivitas mewajibkan semua akuntan profesional untuk tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh tidak pantas dari pihak lain yang dapat mengurangi pertimbangan profesional atau bisnisnya. Benturan kepentingan menciptakan ancaman terhadap objektivitas dan menciptakan ancaman terhadap prinsip dasar etika lainnya. Ancaman ini dapat timbul ketika akuntan profesional melakukan kegiatan profesional yang terkait dengan permasalahan tertentu untuk dua pihak atau lebih yang memiliki kepentingan yang saling berbenturan terkait dengan permasalahan tersebut.

Menurut Soekanto (2018), objektivitas yang dimiliki oleh auditor merupakan suatu tanggung jawab dimana akuntan publik atau auditor dituntut untuk tidak

membiarkan terjadinya bias dan harus terbebas dari adanya benturan kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesional sebagai seorang akuntan publik atau auditor. Objektivitas yang dimiliki auditor tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain apalagi yang mencari keuntungan atas hasil pemeriksaan audit. Sehingga makin tinggi sikap objektivitas auditor, maka akan meningkatkan kualitas audit. Hal ini membuat dalam diri seorang auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota memiliki sikap jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

Menurut Anjani (2019), objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Anggota bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda dan harus menunjukkan objektivitas mereka di berbagai situasi. Anggota dalam praktik akuntan publik memberikan jasa perpajakan, serta konsultasi manajemen. Anggota yang lain menyiapkan laporan keuangan sebagai seorang bawahan, melakukan jasa audit intern yang bekerja dalam kapasitas keuangan dan manajemennya di industri, pendidikan dan pemerintah.

2.1.6 Integritas

Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai nilai moral dan menghindari penipuan, kemanfaatan, dan kepalsuan.

Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur, transparan, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Menurut Siska (2022), integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Maka untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, seorang auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, dimana seorang auditor harus selalu bersikap jujur dan berterus terang, bertanggungjawab bebas dari benturan kepentingan, tegas, mempunyai dedikasi yang tinggi dan dapat dipercaya serta tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambil keputusan yang berkualitas.

Menurut Putri (2021), prinsip integritas merupakan salah satu prinsip etika profesi dalam Ikatan Akuntansi Indonesia, dimana didalamnya menyatakan bahwa integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. seorang anggota diuntut untuk selalu bersikap jujur dan bertindak terus terang tanpa ada yang harus di rahasiakan, hal ini berarti seorang auditor harus mengedepankan kepentingan publik dari kepentingan pribadi yang hanya untuk mendapatkan keuntungan. Dalam menghadapi hal yang tidak ada aturan standar dan paduan khusus atau dalam hal menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatanya dengan bertanya kepada anggota telah menjaga integritas dirinya. dalam hal ini integritas diharuskan

anggotanya harus selalu menaati standar teknis dan etika selain itu juga setiap anggota harus mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional.

Di dalam kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 111 (2020:111:1) menyatakan bahwa:” anggota harus mematuhi prinsip integritas yang mensyaratkan anggota untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa integritas merupakan suatu karakter dan perilaku yang dimiliki oleh seorang auditor untuk selalu bersikap jujur dan bijaksana, tegas dan bertanggung jawab, dimana seorang auditor tidak boleh dengan sengaja membuat kesalahan penyajian yang diketahuinya dan juga tidak boleh mengalihkan penilaiannya kepada lain dalam melakukan tugasnya. Dalam hal ini integritas menegaskan bahwa seseorang auditor harus memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik dengan memenuhi tanggung jawab profesionalnya untuk memiliki integritas yang tinggi.

2.1.7 Pengalaman kerja

Menurut Napitupulu *et al.* (2021), pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Pengalaman kerja merupakan suatu dasar atau acuan seorang karyawan dalam menempatkan diri secara tepat dalam suatu kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya.

Menurut Asmara (2021), pengalaman auditor dapat disimpulkan bahwa suatu keterampilan dari pengetahuan yang diperoleh oleh auditor melalui pendidikan

formal maupun nonformal serta segi lamanya masa kerja dan banyaknya tugas audit yang ditangani untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami ketidak wajaran suatu informasi dan masalah yang terjadi di lingkungan kerja. Pengalaman auditor akan bertambah dan meningkat seiring dengan lamanya masa kerja, banyaknya jenis usaha yang diaudit, luasnya pemeriksaan dan banyaknya penugasan audit untuk meningkatkan kualitas audit. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit.

Pengalaman kerja secara langsung maupun tidak langsung akan menambah keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya, semakin sering seseorang melakukan pekerjaanya, semakin mahir seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memeberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman kerja menunjukan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang akan memiliki penugasan dan pengetahuan pekerjaan yang dimiliki,dengan pengalam akan membentuk karyawan agar mampu menghadapi dan menyelesaikan persoalan dan pelaksanaan tugasnya (Muslim *et al.*, 2020).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit,telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti tersebut menggunakan beberapa variabel yang berbeda dengan hasil penelitian berbeda, diantaranya adalah sebagai berikut :

Yayuk (2018) meneliti tentang pengaruh kompetensi indepedensi objektivitas integritas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor KAP Jateng dan DIY. Sampel dalam penelitian ini adalah

Convenience Sampling dan diperoleh sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini kompetensi, independensi, dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan integritas dan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk (2018) sama sama menggunakan variabel kompetensi, independensi, objektivitas, integritas dan pengalaman kerja. Perbedaan lainya adalah lokasi penelitian dan periode penelitian.

Anam *et al.* (2021) meneliti tentang pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan obyektivitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kalimantan Timur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 auditor pada KAP (auditor senior, auditor junior, dan partner) tahun 2020. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, integritas dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anam *et al.*(2021) adalah sama sama menggunakan variabel indepedensi, integritas, pengalaman kerja dan objektivitas. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel kompetensi. Dan perbedaan lainya, lokasi penelitian dan periode penelitian.

Intan (2020) meneliti tentang pengaruh kompetensi independensi etika profesi terhadap kualitas audit.metode penelitian yang akan digunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik alanisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini Akuntan Publik atau seluruh auditor

baik junior maupun senior yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik KAP yang berada di daerah DKI-Jakarta. Sampel yang digunakan 60 auditor yang berkerja pada 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di DKI Jakarta yang sudah mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit di KAP DKI Jakarta, terdapat pengaruh yang signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit di KAP DKI Jakarta, terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi auditor terhadap kualitas audit di KAP DKI Jakarta terdapat pengaruh signifikan kompetensi, independensi dan etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit di KAP DKI Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan (2020) sama sama menggunakan variabel kompetensi dan independensi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut penelitian ini menambahkan variabel integritas, objektivitas dan pengalaman kerja. Perbedaan lainya periode penelitian dan lokasi penelitian.

Adam (2021) meneliti tentang pengaruh independensi, kompetensi, akuntabilitas, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit yang dimiliki auditor KAP di Surakarta dan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Sampel dan responden adalah auditor yang bekerja pada KAP dan terdaftar di Directory IAPI, di Surakarta dan Yogyakarta sebanyak 40 responden. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, akuntabilitas, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Adam (2021) sama sama menggunakan variabel independensi, kompetensi dan pengalaman kerja. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah

penelitian ini menambahkan variabel objektivitas dan kompetensi. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian dan lokasi penelitiannya.

Pane (2021) meneliti tentang pengaruh profesionalisme, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Medan. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebar kuesioner pada auditor yang bekerja di KAP Medan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profesional, kompetensi, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit di KAP medan. Sementara akuntabilitas tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profesionalisme maka kemungkinan auditor melakukan kesalahan pengauditan semakin berkurang, sehingga auditor melakukan kesalahan akan semakin berkualitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane (2021) adalah sama sama menggunakan variabel kompetensi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel independensi, objektivitas, integritas, pengalaman kerja. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian dan lokasi penelitiannya.

Damayanti (2020) meneliti tentang pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di provinsi Bali. Populasi yang digunakan adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP Provinsi Bali. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian yang diukur menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa kompetensi dan integritas

berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di provinsi bali sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di provinsi Bali. Hal ini menyatakan semakin banyaknya kompetensi tinggi integritas yang dimiliki auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2020) adalah sama sama menggunakan variabel pengalaman kerja, kompetensi, integritas. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel objektivitas dan independensi. Perbedaan lainya adalah periode penelitiannya.

Risma (2019) meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure dan fee audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian time budget pressure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi, independensi, time budget pressure, dan audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma (2019) adalah sama sama menggunakan variabel kompetensi dan independensi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel objektivitas, integritas dan pengalaman kerja. Perbedaan lainya adalah lokasi penelitian dan periode penelitian.

Gita (2018) meneliti tentang pengaruh independensi, kompetensi, integritas, dan struktur audit terhadap kualitas audit Kantor Inspektorat. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu, independensi, kompetensi, integritas, dan struktur audit dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu, independensi, kompetensi, integritas, dan struktur audit berpengaruh positif signifikan terhadap

kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita (2018) adalah sama sama menggunakan variabel independensi, kompetensi dan integritas. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel objektivitas dan pengalaman kerja. Perbedaan lainya adalah lokasi penelitian dan periode penelitian.

Ningrum (2017) meneliti tentang pengalaman kerja, objektivitas, integritas, independensi, kompetensi dan akuntabilitas auditor pada kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa variabel pengalaman kerja, independensi, objektivitas dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan variabel integritas dan kompetensi tidak berpengaruh pada kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2017) adalah sama sama menggunakan variabel pengalaman kerja, objektivitas, integritas, independensi dan kompetensi. Perbedaan lainya adalah lokasi penelitian dan periode penelitian.

Anggreni (2017) meneliti tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas dan kompetensi. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu kualitas audit yang lokasi penelitiannya pada Kantor Akuntan Publik Di wilayah Bali. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2017) adalah sama sama menggunakan variabel pengalaman kerja, independensi, objektivitas dan kompetensi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah

penelitian ini menambahkan variabel integritas. Perbedaan lainya adalah periode penelitian.

Fransiska (2019) meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi dan fee audit terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi dan fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2019) adalah sama sama menggunakan variabel kompetensi dan independensi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel objektivitas, integritas dan pengalaman kerja. Perbedaan lainya adalah lokasi penelitian dan periode penelitian.

Damayanti dan Priyadi (2020) meneliti tentang pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman kerja dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner pada 15 Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya kuesioner yang diperoleh yakni sebanyak 72 kuesioner dari 90 kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Priyadi (2020) adalah sama sama menggunakan variabel independensi, kompetensi, pengalaman kerja dan integritas. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel objektivitas. Perbedaan lainya adalah lokasi penelitian dan periode penelitian.

Aprilianti (2021) meneliti tentang pengaruh profesionalisme, integritas, kompetensi dan independensi pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, yang terdaftar di IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) berjumlah 14 Kantor Akuntan Publik, dengan menjadikan 118 auditor sebagai sampel pada penelitian ini dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner yang diukur dengan skala likert 5 poin. Hasil penelitian yang diukur menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa profesionalisme, integritas dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Sementara kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi profesionalisme, integritas dan independensi seorang auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti (2021)

adalah sama sama menggunakan variabel integritas, kompetensi dan independensi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel objektivitas dan pengalaman kerja. Perbedaan lainya adalah periode penelitiannya.

Arin (2018) meneliti tentang pengaruh independensi, akuntabilitas dan objektivitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai, yaitu uji coba instrumen penelitian ini diambil dari dalam populasi, yang kemudian hasilnya akan langsung digunakan untuk penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi pengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi. akuntabilitas terdapat pengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai hitung signifikansi terdapat pengaruh positif independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arin (2018) adalah sama sama menggunakan variabel integritas, kompetensi dan independensi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel objektivitas dan pengalaman kerja. Perbedaan lainya adalah lokasi penelitian dan periode penelitian.

Zezen (2021) meneliti tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data

primer. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu prosedur pengambilan sampel yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah uji kompetensi data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh pengalaman kerja positif signifikan terhadap kualitas audit, pengaruh independensi positif signifikan terhadap kualitas audit, pengaruh integritas positif signifikan terhadap kualitas audit serta pengaruh kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zezen (2021) adalah sama-sama menggunakan variabel pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian dan periode penelitian.

